

Konflik Batin Tokoh Livka dalam Novel *Ingkar* Karya Boy Candra: Kajian Psikologi Sastra

Vivi Erinsyah Br Ginting^a, Haris Sutan Lubis^b, Emma Marsella^c

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

Corresponding Author:

^aviviginting3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh Livka dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat. Teori yang diterapkan adalah teori konflik oleh Kurt Lewin, yang membagi konflik batin menjadi tiga jenis: (1) konflik mendekat-mendekat, yaitu ketika seseorang dihadapkan pada dua pilihan positif; (2) konflik mendekat-menjauh, di mana satu pilihan memiliki aspek positif dan negatif; dan (3) konflik menjauh-menjauh, yaitu ketika seseorang dihadapkan pada dua pilihan negatif. Analisis dilakukan dengan menyajikan, mengelompokkan, mengkategorikan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Livka menghadapi ketiga jenis konflik tersebut dalam novel *Ingkar*.

Kata kunci: Konflik Batin, Tokoh Utama, Novel, Psikologi Sastra

ABSTRACT

This study aims to describe the inner conflict of Livka's character in the novel *Ingkar* by Boy Candra. The method used is descriptive qualitative with simak catat technique. The theory applied is Kurt Lewin's conflict theory, which divides inner conflict into three types: (1) near-close conflict, which is when a person is faced with two positive choices; (2) near-far conflict, where one choice has both positive and negative aspects; and (3) far-far conflict, which is when a person is faced with two negative choices. The analysis was conducted by presenting, classifying, categorizing, and summarizing the data. The results show that Livka's character faces all three types of conflict in the novel *Ingkar*.

Keywords: Inner Conflict, Main Character, Novel, Psychology Of Literature

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan refleksi kehidupan yang diekspresikan melalui bahasa, imajinasi, dan struktur naratif. Karya ini tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga medium untuk mengkritisi realitas dan menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi pembaca. Sastra memfasilitasi eksplorasi berbagai aspek manusiawi, termasuk konflik internal yang sering kali dialami individu dalam kehidupan sehari-hari (Endraswara, 2019). Dalam konteks ini, novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang populer karena kemampuannya merepresentasikan konflik batin tokoh-tokohnya.

Novel *Ingkar* karya Boy Candra mengangkat fenomena konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Livka. Novel ini mengeksplorasi dilema emosional yang muncul akibat pertentangan antara cinta dan prinsip-prinsip keluarga. Livka, seorang remaja yang berusaha menjalani hubungan cinta dengan kekasihnya, Agung, menghadapi berbagai rintangan, baik dari lingkungan keluarga maupun dari ketidakpastian hubungan itu sendiri. Konflik ini tidak hanya terjadi pada level eksternal, tetapi juga internal, di mana Livka harus memilih antara kesetiaan terhadap cinta atau kepatuhan terhadap keinginan orang tuanya.

Untuk memahami konflik batin ini, pendekatan psikologi sastra digunakan. Psikologi sastra adalah kajian yang mempelajari aspek-aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra, termasuk konflik emosional dan psikologis yang mereka alami (Endraswara, 2016). Konflik yang dialami oleh Livka dapat dianalisis dengan teori konflik batin Kurt Lewin, yang mengidentifikasi tiga jenis konflik: konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. Masing-masing jenis konflik ini membantu menjelaskan dinamika batin yang dialami oleh Livka, khususnya bagaimana ia berusaha mengatasi tekanan antara harapan keluarganya dan cintanya kepada Agung.

Teori Kurt Lewin ini menjadi dasar untuk memahami bentuk-bentuk konflik batin yang dialami oleh Livka. Konflik mendekat-mendekat terjadi ketika Livka dihadapkan pada pilihan antara dua hal yang sama-sama diinginkannya, yakni mempertahankan cintanya atau mematuhi orang tuanya. Konflik mendekat-menjauh terlihat dalam ketidakpastian Livka terhadap masa depan hubungannya dengan Agung, terutama ketika janji-janji Agung mulai goyah. Sementara itu, konflik menjauh-menjauh dialami ketika Livka merasa terjebak dalam situasi yang tidak menyenangkan, di mana baik bertahan maupun melepaskan hubungan terasa sama-sama sulit.

Pentingnya mengkaji konflik batin Livka dalam novel ini terletak pada cara konflik tersebut membentuk karakter dan menentukan alur cerita. Konflik batin Livka menciptakan ketegangan emosional yang mempengaruhi setiap keputusan dan tindakan yang diambarnya, serta memperkaya lapisan psikologis karakter. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dipahami lebih mendalam bagaimana konflik batin memengaruhi perkembangan karakter serta menjadi elemen sentral dalam perkembangan naratif novel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Konflik Batin Tokoh Livka dalam Novel *Ingkar* Karya Boy Candra: Kajian Psikologi Sastra”. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh Livka, yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh, dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori konflik batin Kurt Lewin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis konflik batin tokoh Livka dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang tidak hanya terbatas pada pengumpulan fakta, tetapi juga mencakup analisis dan interpretasi. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menggambarkan dengan akurat karakterisasi serta konflik yang dialami oleh Livka, terutama dari perspektif psikologi sastra. Objek penelitian ini adalah novel *Ingkar*, yang menjadi sumber utama data. Data yang dianalisis mencakup dialog, narasi, dan

deskripsi karakter yang relevan dengan konflik batin Livka. Mengacu pada Sudaryanto (2015), penelitian deskriptif bertujuan mendapatkan gambaran rinci dan akurat tentang fenomena yang ada, sehingga peneliti berupaya mengidentifikasi dan mendalami bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh, serta kontribusinya terhadap perkembangan cerita. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan kutipan dari dialog dan narasi yang menunjukkan konflik batin Livka. Data ini juga mencakup konteks situasi yang melibatkan interaksi karakter dengan tokoh lain, yang memberikan gambaran lebih komprehensif. Setelah pengumpulan data, peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan jenis konflik batin yang dihadapi Livka, sesuai dengan teori konflik batin Kurt Lewin. Teori ini, yang menyatakan bahwa konflik dapat terjadi antara keinginan yang saling bertentangan dalam diri individu, diintegrasikan untuk menganalisis dinamika psikologis yang dialami oleh tokoh. Setiap kategori data kemudian dijelaskan secara mendetail. Peneliti menghubungkan temuan dengan konteks psikologis yang relevan, sehingga dapat memberikan interpretasi mendalam mengenai dampak konflik batin terhadap karakter Livka dan keseluruhan narasi. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang dilakukan, untuk memberikan pemahaman lebih baik tentang karakter Livka dan relevansi konflik batinnya dalam konteks novel. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam kajian sastra, khususnya dalam kajian psikologi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik batin yang dihadapi oleh Livka, tokoh utama dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra, dengan menggunakan teori konflik batin Kurt Lewin. Konflik batin yang diteliti meliputi tiga jenis: konflik mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, dan menjauh-menjauh. Meskipun novel ini berfokus pada pengalaman tokoh, penting untuk tidak hanya merangkum peristiwa yang dialami Livka tetapi juga menggali bagaimana konflik ini memengaruhi kondisi emosional dan psikologisnya.

Konflik Mendekat- Mendekat (*Approach- Approach Conflict*)

Menurut Lewin (Alwisol, 2022:306-307), konflik mendekat-mendekat adalah jenis konflik yang muncul ketika seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menarik atau menyenangkan. Konflik ini terjadi karena adanya dua kekuatan yang saling menarik, sehingga individu harus memilih satu di antara kedua pilihan tersebut, meskipun keduanya memiliki keuntungan yang setara.

“Kamu sore ini ke mana?”

“Nggak ke mana-mana, jawab Livka datar.

“Berarti, kamu harus nemanin aku!” ucap Airin sambil menutup buku catatannya.

“Ke mana? Tapi aku ingin membaca novel keukaanku hari ini”

“Ke acara baralek sepupuku di desa sebelah.” La menyandang tasnya, mengajak Livka ke acara pesta pernikahan. “Yuk, pulang!” lanjutnya tanpa menanti jawaban Livka.

Menyenangkan tampaknya ikut ke pesta saudara Airin, pikir Livka. Selain banyak makanan, biasanya ada acara budaya. Livka terlihat bimbang antara membaca novel saja di rumah atau pergi ke pesta sepupu Airin. “Nanti aku minta izin Ibu dulu,” sahut Livka mengiringi langkah Airin.

*“Nanti aku jemput, ya. Kita ke sana naik angkot saja.”
Livka mengangguk. (Ingkar, 2020:77).*

Kutipan di atas menggambarkan saat Livka yang diajak oleh Airin untuk menghadiri pesta pernikahan sepupunya di desa sebelah. Ketika Airin mengajak Livka, Livka sempat berpikir tentang keinginannya untuk membaca novel kesukaannya di rumah. Meskipun tertarik dengan acara budaya dan makanan di pesta tersebut, Livka merasa bingung dengan ajakan Airin dan memutuskan untuk meminta izin dari ibunya terlebih dahulu. Akhirnya, Livka menyetujui ajakan Airin dengan syarat akan meminta izin kepada ibunya sebelum pergi. Kutipan tersebut termasuk dalam konflik mendekat-mendekat, yakni Livka dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya. Pilihan pertama ialah menghadiri pesta pernikahan sepupu Airin di desa sebelah. Menghadiri pesta ini tampaknya menyenangkan bagi Livka karena dia bisa menikmati berbagai hidangan lezat dan menyaksikan acara budaya yang biasanya diadakan dalam pesta pernikahan di desanya. Selain itu, menghabiskan waktu bersama temannya, Airin, juga menambah daya tarik pilihan ini. Namun, di sisi lain, Livka juga sangat ingin membaca novel kesukaannya di rumah. Dia telah lama menantikan waktu luang untuk bisa tenggelam dalam cerita novel tersebut hingga selesai. Membaca novel adalah salah satu kegiatan favoritnya yang memberikan kebahagiaan dan kepuasan tersendiri. Kedua pilihan tersebut membuat Livka bingung dan harus berpikir ulang. Dia menyukai keduanya dan harus mempertimbangkan mana yang lebih ingin dia lakukan sore itu. Akhirnya, dia memutuskan untuk meminta izin ibunya terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk mengikuti ajakan Airin ke pesta pernikahan.

Konflik Mendekat- Menjauh (*Approach- Avoidance conflict*)

Menurut Lewin (Alwisol, 2022:306-307), konflik mendekat-menjauh terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang masing-masing memiliki unsur yang menarik dan tidak menarik. Konflik ini timbul karena ada dua kekuatan yang saling bertentangan, yakni dorongan untuk mendekati dan hambatan untuk menjauh, yang muncul dari satu tujuan yang sama.

Livka memang selalu berambisi untuk menjadi yang terbaik sejak dulu. Ia ingin membuat orangtuanya bangga, dan satu-satunya cara yang bisa dia lakukan adalah dengan menjadi yang terbaik di sekolah. Ia memilih ikut hampir semua lomba di sekolah meski tidak semua ia menangkan. Ia selalu berusaha menyibukkan diri. Bahkan, ia memaksa mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekaligus. Namun, hal itu tidak berlangsung lama. Ia sering kelelahan saat ikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Begitu sampai rumah ia sering ketiduran tanpa makan. Ibunya khawatir melihat kondisi putri sulungnya itu. Keinginannya untuk mendapat banyak prestasi malah membuat nilainya turun sebab kelelahan dan sering tidak belajar.

“Tubuhmu nggak begitu kuat. Jangan kebanyakan mengurus tenaga. Nanti kamu sakit. Nggak semua hal harus dicapai. Nggak semua hal harus dikejar,” ucap ibunya.

Livka hanya mengangguk mendengarnya meski harusnya ia bisa melakukan pembelaan diri. Olahraga tak akan membuatnya sakit. Justru dengan berolahraga ia akan menjadi sehat. Namun, demi memenuhi pinta ibunya dan mengurangi kecemasan perempuan yang menyayangnya itu juga yang sangat ia sayangi-Livka memilih patuh. Memilih

untuk lebih banyak membaca buku daripada melakukan kegiatan fisik yang keras.
(Ingkar, 2020:8).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Livka memiliki ambisi besar untuk mencapai kesuksesan dan membuat orangtuanya bangga. Dia terus berusaha mengikuti hampir semua lomba dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Meskipun tidak semua lomba dimenangkannya, dia tetap berusaha keras. Namun, kegiatan yang padat membuatnya sering kelelahan dan mengalami penurunan dalam prestasi akademisnya. Di sisi lain, ibunya khawatir dengan kondisi Livka yang sering kelelahan dan kurang makan. Ibu Livka ingin anaknya sehat dan bahagia, jadi dia menasihatinya untuk tidak terlalu memaksakan diri. Dia mengingatkan Livka bahwa tidak semua hal harus dicapai atau dikejar, dan bahwa kesehatan lebih penting daripada prestasi. Ketika ibunya menyampaikan nasihatnya, Livka sebenarnya ingin membela diri bahwa olahraga akan membuatnya lebih sehat dan bahwa ambisinya tidak salah. Namun, demi mengurangi kecemasan ibunya dan untuk memenuhi harapannya, Livka memilih untuk patuh. Dia memilih untuk lebih banyak membaca buku daripada melakukan kegiatan fisik yang keras, meskipun sebenarnya dia menyadari manfaat olahraga untuk kesehatannya. Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat adanya konflik mendekat- menjauh yang dialami oleh Livka. Konflik yang dialami oleh Livka ketika ia dihadapkan pada satu pilihan yang disenangi dan satu pilihan yang tidak disenanginya. Pilihan yang disenangi Livka adalah Livka memiliki ambisi untuk menjadi yang terbaik di sekolah dan memenangkan berbagai kompetisi untuk membanggakan orangtuanya. Dia ingin mencapai prestasi yang tinggi agar dapat memenuhi harapan dan membuat orangtuanya bangga. Sementara pilihan yang tidak disenanginya adalah memilih berhenti mengikuti kegiatan fisik yang keras seperti olahraga untuk memenuhi harapan dan kekhawatiran ibunya dengan kondisi Livka yang sering kelelahan dan kurang perhatian terhadap kesehatannya. Adanya dua pilihan tersebut pada akhirnya Livka memilih untuk patuh. Oleh karena itu, dia memilih untuk lebih banyak membaca buku daripada melakukan kegiatan fisik yang keras, seperti yang diinginkan oleh ibunya, meskipun sebenarnya ia bisa melakukan pembelaan diri terhadap keputusannya untuk tetap berolahraga.

Konflik Menjauh- Menjauh (*Avoidance- Avoidance conflict*)

Menurut Lewin (Alwisol, 2022:306-307), konflik menjauh-menjauh terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang keduanya tidak menyenangkan. Konflik ini muncul karena adanya dua kekuatan yang saling menghambat. Ketika seseorang menghindari salah satu pilihan, ia harus memilih opsi lainnya yang juga tidak menyenangkan.

Konflik menjauh- menjauh dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra ditunjukkan melalui kutipan- kutipan sebagai berikut:

Konflik menjauh- menjauh dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra digambarkan melalui kutipan- kutipan sebagai berikut:

Livka yang emosi melihat kejadian tak menyenangkan di depan matanya. Fahmi tiba di hadapan mereka, memotong Agung yang hendak bicara.

“Eh, cewek sok jagoan! Berani-beraninya ikut campur urusan kami!” balas Fahmi, sengak. Lelaki itu memperhatikan wajah Livka dan Airin dekat-dekat. “Loh, kalian ternyata, anak kelas satu?!”

“Memangnya kenapa kalau anak kelas satu?” tantang Livka.

Fahmi tersenyum miring, mengejek. “Kenapa? Karena kalian makhluk lemah. Jangan macam-macam, ya. Awas saja!” Setelah memberi ancaman itu, Fahmi mengajak rombongannya pergi. Napas Livka naik turun menahan emosi. La masih kesal meski gerombolan itu sudah menghilang di balik rimbunya daun the. Airin berusaha menenangkan.

“Liv, sudah. Tenang.” Airin mengelus bahu Livka.

“Pulang, yuk. Bikin suasana jadi enggak enak saja tuh bocah!” pungkas Livka, mengajak Airin balik. Mereka berdua tak habis pikir mengapa tiga orang itu seakan tidak punya kerjaan selain mengganggu orang lain, di mana pun. (Ingkar, 2020:59).

Kutipan di atas menggambarkan saat Livka dan Airin sedang menghadapi gangguan dari Fahmi dan rombongannya. Fahmi mengejek dan mengancam mereka, menyebabkan Livka marah dan napasnya naik turun menahan emosi. Meski Fahmi dan kawan-kawannya sudah pergi, Livka masih kesal dan memutuskan untuk mengajak Airin pulang, mengakhiri aktivitas mereka lebih awal karena suasana yang sudah tidak nyaman. Airin berusaha menenangkan Livka, namun mereka berdua masih tidak habis pikir mengapa Fahmi dan teman-temannya suka mengganggu orang lain. Konflik menjauh-menjauh yang terjadi dalam kutipan ini adalah dilema yang dihadapi Livka, di mana dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak menyenangkan yaitu tetap berada di tempat dan menghadapi kemungkinan gangguan lebih lanjut dari Fahmi dan rombongannya. Ini adalah pilihan yang tidak menyenangkan karena mereka harus terus menahan perasaan marah dan tidak nyaman akibat ancaman dan ejekan Fahmi. Pilihan kedua yaitu mengakhiri kegiatan mereka lebih awal dan pulang. Ini juga merupakan pilihan yang tidak menyenangkan karena mereka harus menghentikan aktivitas yang mungkin sedang mereka nikmati atau butuhkan, hanya karena intimidasi dari Fahmi dan teman-temannya. Kedua pilihan ini menempatkan mereka dalam situasi yang tidak diinginkan, sehingga mencerminkan konflik menjauh-menjauh. Akhirnya, Livka memutuskan untuk pulang bersama Airin setelah insiden dengan Fahmi dan rombongannya. Meskipun masih marah dan kecewa, Livka merasa itu adalah pilihan terbaik untuk menghindari gangguan lebih lanjut. Mereka meninggalkan tempat itu, berharap bisa menjauh dari suasana yang tidak nyaman dan menenangkan diri di rumah. Sambil berjalan pulang, Airin terus berusaha menenangkan Livka, mengingatkan bahwa mereka tidak perlu membiarkan perilaku Fahmi merusak hari mereka. Keputusan untuk pulang menunjukkan bahwa meskipun terpaksa mengubah rencana, Livka dan Airin memilih untuk menjaga ketenangan dan keselamatan mereka dari ancaman yang ada.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh Livka dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra, fokus pada konflik mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, dan menjauh-jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik ini mencerminkan ketegangan emosional yang mendalam dan berdampak pada perkembangan karakter Livka. Dengan batasan pada kajian psikologi sastra, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi perspektif lain dan menerapkan teori yang berbeda, guna memperkaya pemahaman terhadap dinamika karakter dalam karya sastra. Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam wawasan tentang pengaruh konflik batin dalam penggambaran karakter.

SARAN

Penelitian ini memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya:

1. Lakukan penelitian lebih mendalam mengenai konflik batin dalam novel *Ingkar*, terutama dalam konteks psikologi sastra.
2. Eksplorasi novel ini dari perspektif berbeda dan dengan teori yang bervariasi untuk memperkaya pemahaman.
3. Disarankan untuk membaca novel secara berulang agar pemahaman dan pengumpulan data lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. Psikologi sastra. Penerbit Unesa University Press, 2015.
- Alwisol. 2022. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Candra, Boy. 2020. *Ingkar*. Depok: Kata Depan.
- Dermawan, Rusdian Noor, and P. B. Noviyanti. "Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel *Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan*." *Journal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)*, 5. (2018).
- Diana, A. (2016). *Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Wanita di Lautan Sunyi karya Nurul Asmayani*. *Jurnal Pesona*, 2(1).
- Dohona, Murni Krisdamaiyanti, Haris Sutan Lubis, and Emma Marsella. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari: Pendekatan Psikologi Sastra*." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.1 (2024): 7762-7782.
- Endraswara. 2019. *Teori Sastra Masa Depan*.
- Hasyim, A. (2018). "Penerapan Teori Konflik dalam Analisis Karakter Sastra". *Jurnal Penelitian Sastra*.
- Mohamad, A. (2019). "Konflik Batin dalam Sastra: *Analisis Psikologi Sastra*". *Jurnal Sastra dan Budaya*, 15(2), 123-134.
- Putri, D. W. (2022). *Konflik Batin Tokoh Utama Anna dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia: Analisis Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Putri, T. N. (2020). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis: Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raharjo, Resdianto Permata, and M. Pd Alfian Setya Nugraha. Pengantar Teori Sastra. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2015. *Organizational Behavior* Edisi 16. Salemba Empat. Jakarta
- Suaka, I. N. (2014). *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sugiyono,(2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tarigan, H. Guntur. 2021. *Prinsip- prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wulandari, F. W. (2018). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar dalam Novel Sunset dan Rosie Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Yuliani, Wiwin. “*Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling.*” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2.2 (2018): 83-91.